

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Tentang Shalat Dengan Metode Demonstrasi Melalui Bimbingan Teknis Bagi Siswa Kelas III SDN 004 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2016/2017

Masdiam  
Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo  
masdiam.hsb@gmail.com

**Abstract,** *This research is action research which consists of planning, implementation, observation and reflection. This study consists of two cycles consisting of two meetings in each cycle. This study aims to determine how far the influence of the use of methods of demonstration through technical guidance can improve learning outcomes PAI about prayer for students class III SD Negeri 004 Rambah Samo 2016/2017 school year. The focus of this study is learning by using demonstration methods through technical guidance to raising the results of learning PAI grade III SD Negeri 004 Rambah Samo. From result of analysis got that student learning achievement have improvement of minimum mastery criterion In cycle 1 first meeting average score 64,38 students with completeness 41%. At the second meeting the average score of 70.00 students with 59% mastery. In the first 2 cycles of the first meeting the average score of 76.25 students with 72% completeness. At the second meeting the average score of 88.13 students with 94% complete*

**Keywords :** *Learning outcomes, demonstration methods, action research*

### I. Pendahuluan

Dunia pendidikan Islam mata pelajaran PAI, terdiri atas Ilmu Aqidah akhlaq, fiqih, al-Qur'an-Hadits dan Sejarah Islam (SKI). Salah satu sub pokok bahasan PAI adalah ibadah shalat. Ibadah merupakan kewajiban tiap orang yang beragama. Dalam Islam kewajiban ibadah dinyatakan dalam firman Allah SWT. dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56. Salah satu ajaran Islam yang paling utama adalah tentang shalat.

Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhrom dan

diakhiri dengan salam. Dalam ajaran islam shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim baik pria maupun wanita. Sholat merupakan tiang agama maka jika tidak mengerjakan shalat akan termasuk orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a, bila dibiasakan pada anak-anak sejak dini maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya (Zakiah Daradjat 1996 :86)

Dengan cara memberikan pendidikan shalat, maka diharapkan peserta didik dapat melaksanakan ibadah shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang disiplin dalam melaksanakan shalat maupun disiplin beribadah lainnya.

Berdasarkan data lapangan di kelas III SD Negeri 004 Rambah Samo pada semester I tahun Pelajaran 2016 / 2017 ini secara umum nilai hasil belajar mereka masih rendah, khususnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata ulangan harian hanya 56,87 (lima puluh enam, delapan puluh tujuh). Hal lain dijumpai bahwa peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan adanya anggapan dari sebagian besar peserta didik bahwa pelajaran PAI sulit untuk dipelajari karena terlalu banyak hafalan

Berdasarkan hal di atas, sebaiknya pembelajaran shalat harus diberikan sedini mungkin. Dalam proses pembelajaran ibadah shalat, peserta didik harus mengalami sendiri bagaimana tata caranya. Pengalaman nyata ini merupakan titik tekan dalam pembelajaran ibadah shalat. Keberhasilan proses pendidikan ibadah shalat juga dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya

adalah pemilihan metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode demonstrasi dengan bimbingan teknis. Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperlihatkan benda-benda atau cara-cara tertentu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan terhadap siswa dengan tujuan agar dapat dilihat, ditiru dan difaahami oleh siswa dengan mudah. Bimbingan teknis adalah suatu bantuan atau pertolongan yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan keserasian gerakan dan bacaan shalat. Keserasian gerakan dan bacaan shalat sebagai materi pelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini.

Berdasarkan hal di atas, peneliti merasa perlu mengangkat penelitian dengan judul “upaya peningkatan hasil belajar PAI tentang shalat dengan metode demonstrasi melalui bimbingan teknis bagi siswa kelas III SD Negeri 004 Rambah Samo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan metode demonstrasi melalui bimbingan teknis dapat meningkatkan hasil belajar PAI tentang shalat bagi siswa kelas III SD Negeri 004 Rambah Samo tahun pelajaran 2016/ 2017.

## II. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46).

Subjek penelitian ini siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh terlebih dahulu penulis mengumpulkan data-data dengan menggunakan Teknik tes, dan teknik non tes. Sedangkan alat pengumpulan data meliputi tes, dokumentasi, dan pengamatan. Teknik analisis data diperoleh dengan menggunakan model analisa data kualitatif.

Pedoman penskoran, yaitu dengan memberikan bobot setiap soal yang benar nilainya 20, sehingga jika benar seluruhnya menjadi 100. (Nilai yang digunakan adalah puluhan).

$$\text{Rumus : } N = n \times 20 = fn$$

Keterangan :

$N$  = Nilai

$n$  = Jumlah jawaban benar

$fn$  = Hasil nilai siswa

Hasil penskoran tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Interval kategori**

Interval	Kategori
90 – 100	<i>Amat Baik</i>
80 – 89	<i>Baik Sekali</i>
70 – 79	<i>Baik</i>
60 – 69	<i>Cukup</i>
< 60	<i>Kurang</i>

(Arikunto, 1997)

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### Siklus 1

Pembelajaran PAI siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 agustus 2016, jam 09.30 s/d 10.40 WIB dengan pokok bahasan bacaan dan gerakan sholat.

Pada pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Dalam kegiatan guru mendemonstrasikan bacaan sholat di depan kelas kemudian Siswa mengulang-ulang bacaan salat secara kelompok dan individu. Setelah guru mendemonstrasikan dalam kegiatan eksplorasi lalu pembelajaran dilanjutkan dengan metode praktek dalam sesi ini guru melihat lebih separuh dari siswa mengalami

kesulitan dalam melafalkan bacaan sholat dan hanya beberapa siswa yang mampu melafalkannya dengan benar.

Diakhir pembelajaran guru mengadakan latihan untuk mengetahui lebih jelas sejauh mana kemampuan siswa terhadap lafal bacaan sholat sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tugas rumah kepada siswa agar semakin lancar dalam melafalkan bacaan sholat.

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat (Zainimar, S.Pd.SD) sebagai pengamat/observer duduk didalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan yang telah disediakan tentang perilaku guru dan respon dari siswa yang sedang belajar.

Hasil observasi yang dilakukan Observer ditemukan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar, dan masih banyak siswa yang kebingungan karena tidak mengerti dengan kalimat guru, banyak siswa yang tidak mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar, dan masih banyak siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan ini hasil belajar siswa masih jauh dibawah target pencapaian, untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada pertemuan berikutnya maka guru harus menyampaikan materi pelajaran dengan

metode demonstrasi kemudian membimbing siswa dengan model bimbingan teknis.

## **Siklus II**

siklus II pertemuan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2016, jam 09.30 s/d 10.40 WIB dengan pokok bahasan Bacaan dan gerakan sholat.

Pada pertemuan ini guru mengawali pertemuan dengan mengatur tempat duduk siswa, berdoa dan salam serta menanyakan keadaan siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam belajar. Dalam kegiatan Demonstrasi guru mendemonstrasikan kesesuaian bacaan dengan gerakan sholat didepankelas.

Setelah guru mendemonstrasikan pelajaran dalam kegiatan eksplorasi lalu pembelajaran dilanjutkan dengan metode praktek, dalam sesi ini guru melihat lebih separoh dari siswa sudah mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat dan hanya beberapa siswa yang belum mampu mempraktekkannya dengan benar.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibantu oleh teman sejawat (Zainimar,S.Pd.SD) sebagai pengamat/observer duduk didalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan.

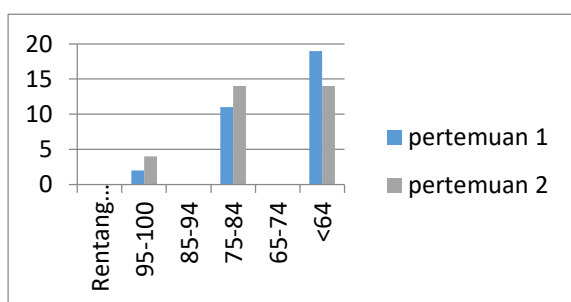
Dari hasil observasi yang dilakukan Observer ditemukan bahwa siswa sudah menunjukkan perkembangan yang lebih

baik dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif dan lebih memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah mengerti penjelasan guru. Siswa sudah mampu mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat walaupun masih ada beberapa orang siswa yang tidak bisa mempraktekkan dengan benar.

Terjadinya peningkatan hasil belajar pada pertemuan ini disebabkan guru sudah menggunakan contoh/ ilustrasi dan penekanan serta membimbing siswa, guru juga memberikan tugas secara individu untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan sholat, namun guru kurang memberi penekanan-penekanan terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan.

## 2. Pembahasan

### 1. Analisis Hasil Belajar



Grafik. 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik diatas maka hasil belajar siswa tergolong rendah. karena dalam pertemuan pertama nilai siswa yang tergolong tuntas hanya 13 siswa (41 %) sedang 19 siswa (59%) tergolong tidak tuntas.

Hal ini disebabkan guru menyampaikan materi pelajaran lebih banyak ceramah, guru menjelaskan pelajaran terlalu cepat, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Guru kurang memberikan kesempatan berfikir kepada siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua terjadi sedikit peningkatan nilai yaitu siswa yang tergolong tuntas sebanyak 18 siswa (56%) dan yang tergolong tidak tuntas sebanyak 14 siswa (44%).

Hal ini disebabkan guru sudah menyampaikan materi pelajaran dengan metode demonstrasi, namun guru menjelaskan pelajaran terlalu cepat, guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Guru kurang memberikan bimbingan teknis kepada siswa yang kesulitan dalam menghafal bacaan sholat.

### 2. Analisis Hasil Pengamatan

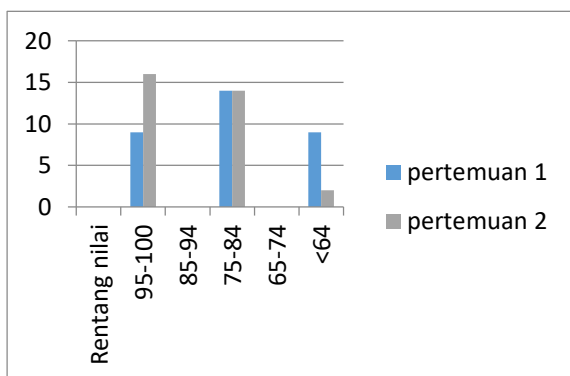
Berdasarkan hasil observasi dari hasil belajar siswa maka peneliti mencoba merefleksi diri dengan melakukan diskusi dengan supervisor 2 mengenai kekurangan peneliti dalam proses belajar mengajar, sehingga peneliti dan supervisor 2 menemukan kelemahan-kelemahan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru: Metode yang digunakan oleh guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan terlalu sedikit waktu yang digunakan untuk

membaca lafal bacaan sholat. (2) Keterlibatan siswa : Banyak siswa yang ribut dalam belajar, siswa kesulitan membaca lafal bacaan sholat dengan benar, hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan diatas maka penulis merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar hasil belajar siswa meningkat dan memperoleh hasil yang memuaskan.

### 3. Analisis Hasil Belajar

Hasil ulangan harian siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat dalam tabel berikut.



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari grafik diatas dapat dilihat nilai belajar siswa pada pertemuan pertama nilai yang tergolong tuntas sebanyak 23 siswa (72%) sedangkan 9 siswa (28%) tergolong tidak tuntas. pada pertemuan kedua nilai yang tergolong tuntas sebanyak 30 siswa (94%) dan tidak tuntas sebanyak 2 siswa (6%).

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat peningkatan nilai belajar siswa jika

dibandingkan dengan siklus pertama Hal ini disebabkan guru sudah menyampaikan materi pelajaran dengan metode demonstrasi, guru menjelaskan pelajaran dengan pelan, guru juga sudah lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara praktek, Guru memberikan bimbingan teknis kepada siswa terhadap praktek sholat yang dilaksanakan. sehingga minat serta aktifitas siswa dalam belajar sudah semakin membaik.

### 4. Analisis Hasil Pengamatan

Hasil belajar yang diperoleh siswa sudah memuaskan dengan ketuntasan 72% pada pertemuan pertama, dan 94% pada pertemuan kedua. Perbaikan pembelajaran siklus kedua telah terlaksana dengan baik, karena pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran.

### 5. Analisis Keberhasilan Tindakan

Siklus 1 pertemuan 1 aktifitas siswa masih rendah karena kurangnya memahami penjelasan yang diberikan guru, dan pada pertemuan 2 aktifitas siswa masih rendah karena guru masih kurang memberikan bimbingan teknis terhadap siswa tentang cara membaca dan menghafal bacaan sholat.

Pada Siklus kedua pertemuan pertama aktifitas siswa sudah semakin membaik karena guru sudah lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan

praktek. Dan pada pertemuan kedua aktifitas siswa sudah cukup baik karena guru sudah cukup bagus memberikan bimbingan terhadap siswa.

Dengan memperhatikan perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 maka peneliti telah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dalam perbaikan pembelajaran tentang bcaan dan gerakan sholat dengan menggunakan model pembelajaran bimbingan teknis pada siswa kelas III SD Negeri 004 Rambah hilir.

#### **IV. Kesimpulan dan Saran**

##### **kesimpulan**

Setelah dilaksanakan penelitian dan perbaikan pembelajaran maka diperoleh hasil bahwa penggunaan Metode praktek dengan bimbingan teknis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI, hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua pada siswa kelas III SDN 004 Rambah Samo.

Adapun nilai siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

1. Pada siklus 1 pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 64,38 dengan ketuntasan 41%. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 70,00 dengan ketuntasan 59%

2. Pada siklus 2 pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 76,25 dengan ketuntasan 72%. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 88,13 dengan ketuntasan 94%.

##### **Saran**

Adapun saran – saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : (1) Bagi guru: Untuk meningkatkan hasil belajar PAI tentang bacaan dan gerakan sholat sebaiknya menggunakan metode demonstrasi melalui bimbingan teknis karena suasana belajar akan lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Bagi Siswa: Agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama disaat guru menggunakan metode demonstrasi. (3) Bagi sekolah: Agar melakukan pembinaan terhadap guru supaya mampu melaksanakan metode demonstrasi dengan bimbingan teknis dengan baik dalam pembelajaran.

##### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zakiah Daradjat, 1996, *Shalat: Seni Pendidikan dan Keimanan untuk Anak-Anak*, CV. Ruhama, Jakarta.